PROBLEMATIKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SOBO GEYER GROBOGAN

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DICKY PURWO PRASETYO

A510150075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SOBO GEYER GROBOGAN

oleh:

DICKY PURWO PRASETYO
A 510150075

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd
NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

PROBLEMATIKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARANKURIKULUM 2013 BAGI GURU-GURU KELAS ATAS DI SD NEGERI 01 SOBO GEYER GROBOGAN

OLEH:

DICKY PURWO PRASETYO

A 510 150 075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 15 Agustus 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Minsih, S.Ag., M.Pd** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Muhammad Abduh, M.Pd** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Ika Candra Sayekti, M.Pd.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam makalah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2020

Penulis

DICKY PURWO PRASETYO

A510150075

PROBLEMATIKA PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 SOBO GEYER GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan problematika penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 2) mendiskripsikan kendala yang dihadapi guru kelas atas dalam penyusunan perangkat pembelajaran 2013 3) mendiskripsikan mengatasi kendala yang dihadapi guru kelas atas dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas atas dan siswa kelas IV,V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru kelas IV dan kelas V sudah memahami betul mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 karena guru sudah mampu menjelaskan pendekatann saintifik mencakup kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasi) dalam pembelajarannya dan urutannya, 2) Kendala guru dalam membuat perencanaan maupun dalam pelaksanaanya. Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah penyusunan RPP, sedangkan kesulitan dalam pelaksanaan dikelas yaitu menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, penilaian pembelajaran tematik bersifat per mata pelajaran, 3) Guru mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak terkait dan mengikuti seminar atau workshop tentang penyusunan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: problematika, perangkat pembelajaran, kurikulum 2013

Abstract

This research aims to 1) describe the problem of drafting the Learning Tool Curriculum 2013 2) to describe the obstacles faced by upper class teachers in the preparation of the Learning Device 2013 3) to address the obstacles faced by the teachers of the upper class in the preparation of learning devices Curriculum 2013. This type of research is qualitative descriptiveresearch. Research subjects are principals, top teachers and grade IV students, V. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data is analyzed through steps of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Data validity inspection techniques are carried out by triangulating techniques and resourcesThe results showed that: 1) in the Planning Learning curriculum 2013 class IV teachers and V class already understand correctly about the preparation of the Curriculum learning tool 2013 because the teacher has been able to explain the scientific approach includes 5M (Observe, Minister, Try, Reasoning and Communicate activities in his studies and the sequence, 2) there is an understanding of thematic learning that still lacks the constraints in planning and

the implementation of the work. Difficulty in making thematic learning planning is the preparation of RPP, while the difficulty in the implementation of the class is presenting the concept of various subjects in one theme, the assessment of thematic learning is per subject, 3) teachers discuss in the activities of Teachers Working Group (KKG) and follow the education and training organized by the related parties and attend seminars or workshops on the preparation of learning devices Any additional supporting books that are reporting assessment in thematic learning should be presented in a more communicative form.

Keywords: problematics, learning devices, curriculum 2013

1. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan dengan mencanangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 sebagai upaya menyukseskan pendidikan di Indonesia (Permendikbud No. 69 Tahun 2013). Salah satu penyebab pembelajaran tidak disukai oleh siswa adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru lebih suka memberikan ceramah mengenai materi-materi yang dipelajari dari pada mengajak siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar.

Saragih (2016: 115), menyatakan bahwa Kurikulum 2013 mempunyai kedudukan guru sangatlah strategis dalam menentukan keberhasilan siswa untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan guru merupakan figur yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, penentuan alat evaluasi dan sumber belajar yang akan disajikan didepan kelas. Tugas ini dituangkan dalam perangkat pembelajaran dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dampak yang dapat ditimbulkan karena ketidaksesuaian perangkat pembelajaran adalah tidak efisiennya guru dalam mengajar Yulianti (2015). Adanya perencanaan pembelajaran memberikan pedoman kerja bagi guru maupun peserta didik. Perencanaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerjanya.

Menurut Kertih (2015: 77), untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran dan perangkat pendukungnya yang berkualitas dalam arti baik dan dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif, para pengembang dan pelaksana kurikulum perlu memahami berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan, baik konsep teoritis maupun teknis dan proseduralnya. Fathoni (2016: 2), menyatakan Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, dikembangkan berdasarkan filosofis, bahwa pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan problematika penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Sobo Geyer? (2) Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi guru kelas atas dalam penyusunan perangkat pembelajaran 2013 di SD Negeri 01 Sobo Geyer? (3) Untuk mendiskripsikan mengatasi kendala yang dihadapi guru kelas atas dalam penyusunan perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Sobo Geyer?

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:12) mengungkapkan bahwa kualitatif yakni suatu jenis penelitian yang sifatnya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta dan data yang diperoleh secara mendalam dan apa adanya. Tahap penelitian ini sejak persiapan hingga penyusunan secara keseluruhan memakan waktu kurang lebih empat bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Sobo Geyer Grobogan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian yaitu Kepala sekolah, guru kelas IV,V dan siswa kelas IV dan V. Data dikumpulkan ketika arah tujuan sudah jelas dan sumber data yaitu sumber informan dan partisipan sudah diidentifikasi,

dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Semiawan, 2010:109).

Proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga penyusunan. Data yang didapat kemudian dikumpulkan untuk dianalisis kemudian reduksi dan disimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan tiga tahap. Peneliti juga mencari sumber pendukung untuk menguatkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Problematika tentang Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013

Perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dilakukan analisa pada beberapa tahap pembelajaran. Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyususan RPP. Menurut Amir (2017: 50) mengungkapkan setiap guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa dalam perencanaan perangkat pembelajaran kurikulum 2013, guru kelas belum membuat RPP. Dalam pembelajarannya, guru langsung mengajar tanpa membuat RPP, guru hanya menggunakan silabus dan sumber belajar berupa buku Kurikulum 2013 dan LKS “Cerdas. Sehingga pada perencanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan ketentuan Permendikbud.

Menurut Mulyasa, (2013: 7) “Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Selain itu pada kegiatan perencanaan pembelajaran, tidak ada komponen RPP yang dibuat sesuai dengan ketentuan. Guru belum merencanakan

pengelolaan kelas dengan baik karena guru belum membuat RPP. Guru telah merencanakan strategi pembelajaran dengan baik.

Al-Thabany (2014: 256) menyatakan bahwa tujuan RPP antara lain untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP, dan mengembangkan serta meningkatkan profsionalisme guru. Pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, secara keseluruhan kegiatan sudah mengacu pada kurikulum 2013. Elizabeth (2005:2) materi Kurikulum 2013 untuk mengembangkan proses pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Guru telah membuka pembelajaran dengan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyapa dan memberi salam, kemudian guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan dengan baik.

Hanya saja pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP karena guru belum membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP. Pada kegiatan inti pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang didukung dengan dokumentasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar sudah terlaksanakan dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yaitu guru belum menggunakan media untuk penyampaian materi. Padahal, dengan menggunakan media, pembelajaran akan lebih menarik dan peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran denganbaik.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, langkah-langkah guru dalam kegiatan akhir pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Guru bersama peserta didik nampak menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa pekerjaan rumah (PR). Kemudian guru melakukan penilaian pada setiap pembelajaran. Kegiatan menginformasikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya telah nampak dilakukan guru dengan baik.

Sedangkan hasil yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

1) Dalam perancangan pembelajaran Kurikulum 2013 guru belum membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran sebelum melaksanakanpembelajaran.
2) Dalam pelaksaan pembelajaran, secara keseluruhan kegiatannya sudah mengacu berdasarkan Kurikulum 2013. Guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan baik. Hanya saja, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran.
3) Pada penilaian pembelajaran sudah terlaksnakan dan memenuhi kriteria dalam standar penilaian pembelajaran. Karena guru juga sudah menggunakan beberapa teknik penilaian yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan di atas, seperti tidak adanya RPP yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Padahal, RPP merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dibuat sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Selain itu penggunaan media juga belum terlaksanakan dengan baik dalam pembelajaran pelajaran. Kemudian untuk hal-hal lainnya selebihnya sudah terlaksanakan dengan baik dalam pembelajaran dikelas.

3.2 Kendala yang Dihadapi Guru Kelas Atas dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil observasi, yang menjadi kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 adalah terletak pada perencanaan pembelajaran guru belum membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru mengajar secara langsung tanpa harus membuat RPP. Tidak adanya RPP yang dibuat sehingga tidak ada komponen RPP yang dibuat sesuai dengan ketentuan dan tidak ada perencanaan prosedur pembelajaran. Menurut Minsih (2014:68), penyusunan RPP dilaksanakan mulai dari KI dan KD dan menggunakan pendekatan *scientific*. Pelatihan pembuatan media ICT (membuat *powerpoint*) diharapkan para guru memahami bahwa ICT dalam pelaksanaan pembelajaran sangat memberikan wawasan baru. Dalam perencanaan pembelajaran tidak ada alat evaluasi yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena guru juga belum membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga tidak

ada alat evaluasi yang disiapkan sesuai materi, karena guru juga belum membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga tidak ada alat evaluasi yang disiapkan sesuai materi.

Menurut Melati (2016), hambatan guru adalah pelatihan yang didapat belum memadai dan guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, karena meskipun pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai standar kurikulum 2013, namun masih belum sesuai dengan RPP karena guru belum membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak ada media pembelajaran, karena guru belum membuat media dan guru terkadang juga masih belum menguasai materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik juga sulit memahami materi yang ada di buku ajar. Guru kesulitan memasukkan nilai dalam aplikasi penilaian Kurikulum 2013, karena guru kurang bisa mengoperasikan aplikasi tersebut.

Berdasarkan paparan data di atas, hambatan tersebut tentunya akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Michael (2017), mengemukakan Kurikulum 2013 menyoroti dua jenis kompetensi: Kompetensi Inti dan Dasar Kompetensi Kompetensi Inti adalah kompetensi utama yang digunakan di seluruh Indonesia dokumen kurikulum Perangkat pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik apabila problematika tersebut teratasi. Peran seluruh pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. Pemahaman penyuusnan perangkat pembalajaran Kurikulum 2013 akan berjalan dengan baik jika guru mampu mempersiapkan segala perangkat pembelajaran, mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, dan mampu melakukan penilaian pembelajaran dengan baik.

Namun menjadi guru memang tidaklah mudah karena guru harus dituntut untuk selalu sabar dan dapat mengelola kelas. Sebagai guru harus memiliki strategi dan metode dalam mengelola kelas dan mengontrol peserta didik agar suasana kelas dapat terkondisikan. Sehingga dibutuhkan solusi untuk dapat

memecahkan masalah yang dihadapi dalam penyuusnan perangkat pembalajaran Kurikulum 2013 agar dapat berjalan dengan baik.

3.3 Solusi untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru Kelas Atas dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013

Penyusunan perangkat pembalajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar kelas atas akan berjalan dengan baik jika problematika yang terjadi dapat teratasi. Oleh karena itu harus ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan upaya dalam mengatasi kendala dalam Penyusunan perangkat pembalajaran Kurikulum 2013 di kelas V. Menurut Widiyana (2017) mencari solusi dalam layanan komunitas ini bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sekolah kejuruan di kabupaten Kintamani dan mengemas pembelajaran sesuai denganKurikulum 2013.

Untuk itu, beberapa prinsip perlu diperhatikan oleh guru, antara lain: prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan (Saragih, 2016). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan Kurikulum 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Menurut Maba (2017), mengemukakan bahwa guru menjadi sorotan penting terutama bagi guru target sebagai pelaksana Kurikulum 2013, guru yang tidak kompeten dalam profesinya, jelas akan mereka hadapi hambatan dalam implementasi Kurikulum 2013. Sejalan dengan karakteristik dan cara belajar anak usia sekolah dasar usia 6 - 8 tahun, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya mengusahakan suatu suasana yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yaitu guru diingatkan kembali pentingnya membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru dibiasakan untuk membuat RPP sehingga guru terbiasa membuat komponen RPP sesuai dengan ketentuan, agar terdapat rancangan alat evaluasi sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan terdapat alat evaluasi yang digunakan sesuai dengan materi serta agar pelaksanaan

pembelajarannya lebih terstruktur. Guru diingatkan kembali tentang pentingnya penggunaan media dalam penyampaian materi. Menurut Simamora (2017), (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) buku guru dan buku siswa, dan (3) lembar kerja siswa (LKS) yang diterapkan di sekolah dasar ditinjau dari aspek persiapan, proses dan hasil

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerjemahkan kata-kata atau kalimat yang tidak dimengerti peserta didik ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Upaya dalam mengatasi kendala saat penilaian yaitu guru harus pintar-pintar membagi nilai-nilai disetiap KD-nya, dan guru belajar untuk mengoperasikan aplikasi penilaian tersebut, atau minimal terdapat pendampingan ketika guru akan mengisi penilaian pembelajaran. Hal ini juga dipertegas melalui hasil wawancara dengan informan, yaitu sebagai berikut: Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru disosialisasikan untuk pentingnya membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP.

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, guru lebih ditumbuhkan kreativitasnya untuk membuat dan menggunakan media agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Guru juga harus memiliki metode dan strategi khusus guna untuk mencapai tujuan pembelajaran materi. Selain itu guru juga harus menerjemahkan kata- kata yang tidak dimengerti peserta didik dengan bahasa yang sehari-hari digunakan.

Untuk mengatasi kendala dalam penilaian pembelajaran, guru dihimbau untuk mempelajari aplikasi penilaian tersebut agar guru tidak kesulitan memasukkan nilai peserta didik, dan guru dihimbau lebih teliti dalam memasukkan nilai pada tiap KD, agar nilai akhir masing-masing muatan pelajaran bisa muncul. Guru juga harus pandai membagi nilai akhir UTS/UAS yang ada ke dalam KD yang ada di tiap muatan pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini guru dan kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi problematika yang terjadi, meskipun belum semaksimal mungkin namun sejauh ini guru dan pihak sekolah sudah melakukannya dengan baik. Guru disosialisasikan mengenai pentingnya membuat RPP sebelum melaksanakan

pembelajaran, sehingga guru terbiasa membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian guru dapat menumbuhkan kreativitasnya untuk membuat media agar dalam penyampaian materi apabila ditunjang dengan media maka pembelajaran akan lebih menarik, mengesankan dan karena adanya media dapat membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman materi. Dalam penilaian pembelajaran, guru harus bisa mengoperasikan aplikasi penilaian tersebut, agar penilian pembelajarn dapat terlaksana dengan baik, dan nilai akhir peserta didik akan muncul di rapornya.

4. PENUTUP

Dalam perancangan pembelajaran kurikulum 2013 guru belum membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran sebelum melaksanakanpembelajaran, guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan baik. Hanya saja, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran.Pada penilaian pembelajaran sudah terlaksnakan dan memenuhi kriteria dalam standar penilaian pembelajaran. Karena guru juga sudah menggunakan beberapa teknik penilaian yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru kesulitan dalam memasukkan nilai. Terkadang nilai akhir belum muncul padahal guru telah mengisi nilai di setiap KD. Karena dalam memasukkan nilai pada aplikasi penilaian memang membutuhkan penguasaan IT. Kemudian guru juga merasa kesulitan dalam memasukkan nilai UTS yang dibagi kedalam beberapa KD. Guru merasa kebingungan bagaimana membagi nilai akhir UTS atau UAS ke dalam KD yang muatan pelajarannya berbeda-beda.

Guru dihimbau untuk mempelajari aplikasi penilaian tersebut agar guru tidak kesulitan memasukkan nilai peserta didik, dan guru dihimbau lebih teliti dalam memasukkan nilai pada tiap KD, agar nilai akhir masing-masing muatan pelajaran bisa muncul. Guru juga harus pandai membagi nilai akhir UTS/UAS yang ada ke dalam KD yang ada di tiap muatan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Thabany, dkk. (2014). *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Amir, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Medives, Vol 2, No 1.*

Elizabeth, D. (2005). "Designing Educative Curiculum Materials to Promote Theacher Learning". *Educational Researcher, Vol 34, No 3, Hal 3-14.*

Fathoni Ahmad, Desstya Anatri. (2016). *"Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Telaah Buku Teks: Tematik Kelas I Karya Endang Yulia K, Dkk)".* (Online). Seminar Nasional.

Kertih, I Wayan. (2015). "*Perangkat Pembelajaran PPKn Perencanaan dan Pengembangan"*. Yogyakarta: Media Akademi.

Maba, W. (2018). "*The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum*". (Online). English Education Study Program. Diakses pada tanggal 29 Juni pukul 13.00 WIB.

Melati, E. R. (2016). "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013". *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, Vol 4, Hal 1-9.*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *"Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayan Republik Indonesia".* No 65. Jakarta: Permendikbud.

Michael, M. (2017). "Comparing The IndonesianKurikulum 2013With The Australian Curriculum: Focusing On Science For Junior Secondary Schools". (Online). *The International Education Journal: Comperative Perspectives Vol. 16, No. 2, Hal 83-96.*

Minsih. (2014). "Pakom Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Penyusunan RPP dan Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Di SD Muhammadiyah Se-Kecematan Colomadu Karanganyar". (Online). *Publikasi Ilmiah.ums.ac.id, Vol 17, No 1, Hal 68.*

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Saragih, H. (2016). "Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran BerbasisKurikulum 2013Bagi Guru pada Sekolah". (Online). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Vol 2, No 8, Hal 114-122.* Diakses pada tanggal 29 April 2019 pukul 22:34 WIB.

Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Simamora I Komang, Dkk. (2017). "Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar". *Journal of Education Technology, Vol 1, No 1, Hal 149-155.*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Widayana, Gede. (2017). "SMK Teacher Quality Improvement Through Training Development And Packaging Device Based Learning Curriculum 2013". *Atlantis Press, Vol 116, Hal 97-100.*